

PENYERAPAN KATA DAN PERGESERAN MAKNA KOSAKATA BIDANG PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM BAHASA INDONESIA

Erlyn Rosalina^{1✉}, Linda Sari Wulandari², Eri Ester Khairas³

¹. Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta

². Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta

³. Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta

✉ e-mail: erlyn.rosalina@bisnis.pnj.ac.id

Abstract

Globalization has activities that have a strong influence on the change and development of the Indonesian language. One of these activities is international trade. International trade activities have an impact on language change through the absorption of words and shifts in meaning. The aim of this research is for readers to understand vocabulary in the field of international trade through the process of absorbing words and shifting meaning simultaneously in one word. Apart from that, it helps readers to be able to apply writing and understanding Indonesian vocabulary in the field of international trade properly. The method used is a descriptive qualitative method by collecting vocabulary through an international trade dictionary and interpreting it. There are six words, namely barter, export, import, consignment, destination, and order. The results show that word absorption with the adoption process occurs in the words barter and order. Meanwhile, the words export, import, consignment and destination are experiencing word absorption through an adaptation process. The shift in meaning that was found was a narrowing of meaning that occurred in the words consignment, destination, and order. Meanwhile, the words barter, export, and import have not experienced a shift in meaning.

Key words: international trade, loan words, shift in meaning

Abstrak

Globalisasi memiliki aktivitas yang berpengaruh kuat terhadap perubahan dan perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu aktivitas tersebut adalah perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan internasional memberikan dampak terhadap perubahan bahasa melalui penyerapan kata dan pergeseran makna. Tujuan penelitian ini adalah agar pembaca memahami kosakata dalam bidang perdagangan internasional mengalami proses penyerapan kata dan pergeseran makna secara bersamaan pada satu kata. Selain itu, membantu pembaca untuk dapat menerapkan penulisan dan pemahaman kosakata bahasa Indonesia pada bidang perdagangan internasional benar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan kosakata melalui kamus perdagangan internasional dan menginterpretasikannya. Terdapat enam kata, yaitu barter, ekspor, impor, konsinyasi, destinasi, dan order. Hasil menunjukkan bahwa penyerapan kata dengan proses adopsi terjadi pada kata barter dan order. Sedangkan, kata ekspor, impor, konsinyasi, dan destinasi mengalami penyerapan kata dengan proses adaptasi. Pergeseran makna yang ditemukan adalah makna menyempit yang terjadi pada kata konsinyasi, destinasi, dan order. Sedangkan, kata barter, ekspor, dan impor tidak mengalami pergeseran makna.

Kata kunci: perdagangan internasional, kata serapan, pergeseran makna

Pendahuluan

Bahasa Indonesia selalu mengalami dinamika kebahasaan. Maksud dari mengalami dinamika kebahasaan di sini adalah selalu berkembang dan mengalami perubahan, terutama di era globalisasi sekarang ini. “Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah/negara ke wilayah/negara lain dan/atau proses masuknya suatu negara dalam pergaulan dunia” (Srijanti dalam Agustinah & Indriyani, 2019). Menurut Surahman (2020), “Istilah globalisasi digunakan untuk merujuk pada satu proses sosial yang dianggap mengubah kondisi sosial menjadi salah satu globalitas”. Dari dua pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa globalisasi memberikan pengaruh melalui proses sosial terhadap perubahan yang melokal menjadi global.

Perubahan yang terjadi dalam bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya asing, khususnya pada bahasa. Bahasa Indonesia mendapatkan dampak yang nyata akibat pengaruh globalisasi. Dampak ini terjadi di berbagai bidang, tidak terkecuali bidang bisnis, khususnya dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah aktivitas ekonomi ekspor impor antar negara (Dumairy dalam Suryanto & Kurniati, 2022). Aktivitas dalam perdagangan internasional mempengaruhi perkembangan dan perubahan bahasa Indonesia. Masuknya istilah-istilah asing dari aktivitas tersebut menambah kosakata bahasa Indonesia. Hal ini membuat proses penyerapan kata terjadi.

Kata serapan dalam bahasa Indonesia adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing serta bahasa daerah, tetapi disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia (Rosalina & Wulandari, 2022). Hal ini

juga dikuatkan dengan pernyataan dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Kemendikbud, 2022) yang menyatakan bahwa dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Kata serapan juga muncul dalam bidang perdagangan internasional. Contoh kata serapan dalam bidang perdagangan internasional, yaitu kata *export* yang berasal dari bahasa Inggris ditulis menjadi *ekspor* dalam bahasa Indonesia.

Selain mengalami penyerapan kata, bahasa Indonesia dalam bidang perdagangan internasional juga mengalami pergeseran makna. Menurut Masruroh et al., (2022), “Di dalam bahasa Indonesia, pergeseran makna yang terjadi pada sebuah kata dapat berupa penyimpangan atau berkembangnya dari satu makna ke makna lain”. Contoh pergeseran yang terjadi pada bidang perdagangan internasional, yaitu *order*. *Order* diserap dari bahasa Inggris dengan penulisan yang sama, yaitu *order*. Dalam KBBI, kata *order* memiliki arti perintah untuk melakukan sesuatu dan pesanan. Bahasa Indonesia dalam bidang perdagangan internasional, kata *order* memiliki arti yang khusus, yaitu pesanan. Dari fenomena ini, kata dalam bahasa Indonesia dalam bidang perdagangan internasional mengalami pergeseran yang semakin menyempit.

Terjadinya penyerapan kata dianalisis oleh beberapa penulis. Penelitian ini merujuk pada dua penelitian sebelumnya yang fokus membahas mengenai kata serapan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Wulandari dengan judul “Serapan dan Diksi Bidang

Ekspor dan Impor”. Penelitian ini menemukan tiga jenis penyerapan kata yang digunakan dalam bidang ekspor dan impor, yaitu adopsi, adaptasi, dan terjemahan. Penelitian lain yang ditulis oleh D. Septiani dengan judul “Kata Serapan dan Istilah Asing Joko Widodo dalam Debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019” membahas mengenai penggunaan kata serapan dan istilah asing yang dituturkan oleh Joko Widodo ketika debat calon presiden dan wakil presiden 2019 (debat ke-5). Hasil menunjukkan bahwa kata yang paling dominan adalah kosakata yang berasal dari bahasa Inggris.

Terdapat dua penelitian yang menjadi rujukan analisis pergeseran makna. Pertama, penelitian ini merujuk pada Masruroh et al. (2022) dengan judul “Pergeseran Makna Kata Cabut dan Ambyar dalam Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut, yaitu kata *cabut* dan *ambyar* mengalami perluasan makna kata *cabut* munculkan makna baru, yaitu pergi atau berpindah tempat. Sedangkan, kata *ambyar* mengalami memiliki makna baru lainnya di bidang kuliner. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Kustriyono (2016) dengan judul “Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak (Kajian Semantik Jurnalistik)”. Hasil penelitian adalah terjadinya tujuh jenis perubahan makna serta gterdapat sebelas faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna.

Teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kata serapan dan semantik, khususnya pegerseran makna. Kata serapan didefinisikan sebagai kata-kata yang memiliki bentuk fonologis serupa dan memiliki arti serupa dalam dua bahasa (Septiani, 2021). Teori kata serapan yang digunakan fokus pada

proses penyerapan kata, yaitu yaitu adopsi, adaptasi, terjemahan, dan penghibridan (Rosalina & Wulandari, 2022). Adopsi merupakan pungutan kosakata dari bahasa daerah atau bahasa asing secara utuh. Adaptasi merupakan proses pemungutan dengan menyesuaikan ciri kepribadian bahasa Indonesia. Terjemahan merupakan pemungutan konsep dari bahasa daerah atau asing yang kemudian diwadahi dengan materi bahasa Indonesia. Hibrida adalah kata kompleks yang bagian penggunaannya berasal dari bahasa-bahasa yang asalnya berbeda.

Teori pergeseran makna digunakan untuk menganalisis kosakata bidang perdagangan internasional yang mengalami pergeseran makna. Menurut Masruroh et al. (2022), terdapat enam jenis pergeseran makna, yaitu makna menyempit, makna meluas, peyorasi, ameliorasi, sinestesia, dan pergeseran makna total. “Pergeseran makna menyempit (*narrowed meaning*) merupakan penggunaan kata atau frasa yang lebih sempit daripada makna asalnya” “Perubahan makna meluas (*widened meaning* atau *extended meaning*) merupakan proses di mana kata atau frasa yang semula hanya mempunyai satu makna menjadi memiliki makna lain dikarenakan beberapa faktor”. “Peyorasi adalah kata atau frasa juga dapat mengalami perubahan makna yang lebih buruk dari makna asalnya”. Ameliorasi sebaliknya, yaitu “kata juga dapat mengalami pergeseran makna menjadi lebih baik dibandingkan makna sebelumnya”. “Sinestesia merupakan perbahan makna yang diakibatkan karena adanya perbedaan tanggapan indra”. “Pergeseran makna total merupakan berubahnya seluruh makna pada kata tertentu”. Selain enam jenis tersebut, terdapat dua jenis lainnya, yaitu asosiasi

dan metafora. Menurut Kustriyono (2016), “Asosiasi adalah proses perubahan makna sebagai akibat persamaan sifat dan metafora adalah pemakaian kata tertentu untuk suatu objek dan konsep lain berdasarkan kias atau persamaan.

Tujuan penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui bahwa kosakata dalam bidang perdagangan internasional mengalami proses penyerapan kata dan pergeseran makna secara bersamaan pada satu kata. Selain itu, proses penyerapan dan pergeseran makna dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa dan masyarakat yang aktif di bidang perdagangan internasional, dapat menerapkan penulisan dan pemahaman kosakata dalam bahasa Indonesia dengan benar. Permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. bagaimana proses penyerapan kata dalam bidang perdagangan internasional?
2. bagaimana proses pergeseran makna dalam bidang perdagangan internasional?

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena” (Sugiyono, 2012). Metode ini sangat sesuai untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai sifat, fakta, dan hubungan dengan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat. Ada tiga tahapan dalam melakukan metode ini. Pertama, dilakukan pengumpulan. Kedua, dilakukan penganalisisan. Ketiga adalah penginterpretasian data. Data didapat dari hasil sumber literatur yang ditemukan

dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional (Rumapea, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Data 1 Barter

Kata “barter” ada dalam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan juga bidang perdagangan internasional. Kata “barter” dalam bahasa Indonesia mengalami penyerapan kata dengan cara adopsi. Kata yang diserap tidak memiliki perubahan sama sekali dari cara penulisannya. Kata “barter” memiliki maknanya masing-masing berdasarkan bahasa Inggris, Indonesia, dan bidang perdagangan internasional. Berikut makna kata “barter”.

1. Dalam bahasa Inggris berdasarkan kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/barter> Kata “barter” memiliki arti:
 - a. ‘tukar-menukar’
 - b. ‘barang tukaran’.
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemendikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/barter> Kata “barter” adalah ‘perdagangan dengan saling bertukar barang’.
3. Dalam bidang logistik yang diambil dari Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, “barter” memiliki arti ‘pertukaran barang secara langsung tanpa pemakaian mata uang sebagai alat penukaran dan tanpa adanya pihak ketiga’.

Dari ketiga penjelasan di atas terdapat persamaan makna pada kata “penukaran/pertukaran barang”. Makna istilah dari bahasa asing, bahasa Indonesia, serta istilah dalam perdagangan internasional tidak mengalami pergeseran makna dalam bidang perdagangan internasional.

Data 2 Ekspor

Kata “ekspor” dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris melalui cara adaptasi. Dalam bahasa Inggris, kata “ekspor” ditulis dengan *export*. Dalam bidang perdagangan internasional, kata “ekspor” ditulis dengan “ekspor” atau “*export*”, tergantung penggunaan bahasa pengantarnya. Berikut adalah makna kata “ekspor” dalam tiga sisi, yaitu bahasa Inggris, Indonesia, serta dalam bidang perdagangan internasional.

1. Dalam bahasa Inggris, menurut kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/export>, *export* memiliki arti
 - a. ‘mengekspor’
 - b. ‘ekspor’.
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemdikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspor>, memiliki arti ‘pengiriman barang dagangan ke luar negeri’.
3. Dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, ekspor memiliki ‘arti pengangkutan barang dari suatu negara ke negara lain untuk dijual’.

Dari ketiga makna tersebut, makna kata ekspor sama-sama memiliki arti pengangkutan/pengiriman barang dari satu negara ke negara lain/dari dalam negeri ke luar negeri. Hal ini, menunjukkan makna yang sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, tidak terjadi pergeseran makna pada kata ekspor dalam bidang perdagangan internasional.

Data 3 Impor

Kata “impor” dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris melalui cara adaptasi. Dalam bahasa Inggris, kata “impor” ditulis dengan *import*. Dalam bidang perdagangan internasional, kata

“impor” ditulis dengan “impor” atau “*import*”, tergantung penggunaan bahasa pengantarnya. Berikut adalah makna kata “impor” dalam tiga sisi, yaitu bahasa Inggris, Indonesia, serta dalam bidang perdagangan internasional.

1. Dalam bahasa Inggris, menurut kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/import>, *import* memiliki arti di bawah ini:
 - a. ‘mengimpor’
 - b. ‘barang impor’
 - c. ‘impor’
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemdikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/import>, memiliki arti ‘pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri’.
3. Dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, ekspor memiliki arti di bawah ini:
 - a. ‘penerimaan barang dan jasa dari luar negeri’
 - b. ‘membawa barang dan jasa dari luar negeri’
 - c. “barang yang diimpor”.

Dari ketiga makna tersebut, makna kata impor sama-sama memiliki arti pemasukan/penerimaan barang dari luar negeri. Hal ini, menunjukkan makna yang sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, tidak terjadi pergeseran makna pada kata impor dalam bidang perdagangan internasional.

Data 4 Konsinyasi

Kata “konsinyasi” dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris melalui cara adaptasi. Dalam bahasa Inggris, kata “konsinyasi” ditulis dengan *consignment*. Dalam bidang perdagangan internasional, kata “konsinyasi” ditulis dengan “pengiriman” atau “*consignment*”. Berikut adalah makna

kata “konsinyasi” dalam tiga sisi, yaitu bahasa Inggris, Indonesia, serta dalam bidang perdagangan internasional.

1. Dalam bahasa Inggris, menurut kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/consignment>, *consignment* memiliki arti ‘penyerahan’.
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemdikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Konsinyasi>, memiliki lima arti di bawah ini.
 - a. ‘larangan bagi tentara untuk meninggalkan kesatrian (dalam keadaan siaga)’
 - b. ‘larangan meninggalkan tempat kerja karena harus siap bertugas sewaktu-waktu atau harus menyelesaikan tugas yang mendesak’
 - c. ‘berkumpulnya sejumlah petugas di suatu tempat untuk menggarap pekerjaan secara intensif serta tidak dibenarkan meninggalkan tempat kerja selama kegiatan berlangsung’
 - d. ‘penitipan uang kepada pengadilan (misalnya apabila penagih utang menolak menerima pembayaran)’
 - e. ‘penitipan barang dagangan kepada agen atau orang untuk dijual dengan pembayaran kemudian; jual titip’
3. Dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, konsinyasi memiliki arti di bawah ini:
 - a. ‘pengiriman barang oleh jasa pengiriman’
 - b. ‘pengiriman barang dari eksportir (*consignor*) kepada agen (*consignee*) dengan perjanjian bahwa agen akan

menjual barang tersebut untuk kepentingan eksportir’

Dari ketiga makna tersebut, makna kata konsinyasi menunjukkan pergeseran makna. Hal ini dilihat dari makna dalam bahasa Inggris yang masih sangat umum, yaitu ‘penyerahan’. Makna ‘penyerahan’ tidak menunjukkan hal yang spesifik, misalnya hal apa yang diserahkan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat banyak makna untuk kata “konsinyasi”. Hal ini menjelaskan bahwa kata “konsinyasi” masih sangat luas maknanya. Sedangkan, dalam bidang perdagangan internasional, sudah fokus membahas makna mengenai pengiriman barang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kata “konsinyasi” mengalami pergeseran makna menyempit. Pergeseran makna dari makna yang luas ke makna yang menyempit/mengerucut.

Data 5 Destinasi

Kata “destinasi” dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris melalui cara adaptasi. Dalam bahasa Inggris, kata “destinasi” ditulis dengan *destination*. Dalam bidang perdagangan internasional, kata “destinasi” ditulis dengan “destinasi” atau “destination”. Berikut adalah makna kata “destinasi” dalam tiga sisi, yaitu bahasa Inggris, Indonesia, serta dalam bidang perdagangan internasional.

1. Dalam bahasa Inggris, menurut kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/destination>, *destination* memiliki arti ‘tujuan’.
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemdikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/destinasi>, memiliki dua arti, yaitu:
 - a. ‘tempat tujuan’
 - b. ‘tempat tujuan pengiriman’

3. Dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, konsinyasi memiliki arti ‘tempat tujuan akhir pengangkutan barang’

Dari ketiga makna tersebut, makna kata destinasi sama-sama menunjukkan kata “tujuan”. Hanya saja dalam bahasa Inggris, maknanya kurang spesifik. Dalam bahasa Indonesia, terdapat makna umum dan makna secara spesifik, yaitu tempat tujuan dan tempat tujuan pengiriman. Dalam bidang perdagangan internasional, maknanya lebih spesifik lagi dari makna dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kata “destinasi” mengalami pergeseran makna menyempit. Pergeseran makna dari makna yang luas ke makna yang semakin menyempit.

Data 6 Order

Kata “order” dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris melalui cara adopsi. Jadi, tidak ada perubahan penulisan dari bahasa asal ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, kata “order” ditulis dengan order. Dalam bidang perdagangan internasional, kata “order” ditulis dengan “order”. Berikut adalah makna kata “order” dalam tiga sisi, yaitu bahasa Inggris, Indonesia, serta dalam bidang perdagangan internasional.

1. Dalam bahasa Inggris, menurut kamus Cambridge online <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/order>, destination memiliki lima arti, yaitu:
 - a. ‘perintah’
 - b. ‘pesanan’
 - c. ‘barang pesanan’
 - d. ‘kerapian’
 - e. ‘metode’
2. Dalam bahasa Indonesia berdasarkan KBBI online Kemdikbud <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/order>, memiliki dua arti, yaitu:

- a. ‘perintah untuk melakukan sesuatu’
- b. ‘pesanan’

3. Dalam Kamus Lengkap Perdagangan Internasional, order memiliki arti ‘suatu permintaan untuk mengirimkan, menjual, menerima, atau membeli barang dan jasa’

Dari ketiga makna tersebut, terdapat persamaan makna dalam bahasa Inggris dan Indonesia, yaitu “perintah” dan “pesanan”. Sedangkan, dalam bidang perdagangan internasional, maknanya lebih spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa kata “order” dalam bidang perdagangan internasional mengalami pergeseran makna dengan jenis penyempit makna, yaitu pergeseran makna dari makna yang luas ke makna yang semakin menyempit.

Kesimpulan

Dari enam data kata, terdapat penyerapan kata dengan cara adopsi dan adaptasi. Adopsi terjadi pada kata barter dan order. Sedangkan, adaptasi terjadi pada kata ekspor, impor, konsinyasi, dan destinasi. Selain itu, tidak semua mengalami pergeseran makna. Contoh kata yang tidak mengalami pergeseran makna, yaitu barter, ekspor, dan impor. Sedangkan tiga kata lain mengalami pergeseran makna, khususnya pada kata konsinyasi, destinasi, dan order.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini mendapatkan hibah penelitian PNBPN Internal skema Penelitian Dosen Pemula, UP3M, Politeknik Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

- Agustinah, S. W., & Indriyani, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*,

- 30(1), 53–62.
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1.20767>
- Kemendikbud. (2022). Ejaan Yang Disempurnakan V. In *Kemendikbud* (Issue 021).
<https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Kustriyono, E. (2016). Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cerak (Kajian Semantik Jurnalistik). *Bahasastra*, 35, 12.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHASTRA/article/view/4858>
- Masruroh, M. O., Angelita, T., & Ginanjar, B. (2022). Pergeseran Makna Kata Cabut dan Ambyar dalam Bahasa Indonesia. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 27–39.
<https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp27-39>
- Rosalina, E., & Wulandari, L. S. (2022). *Pergeseran Makna pada Medan Makna Ekspor-Impor*. 2(1), 621–627.
<https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/view/389/791>
- Rumapea, T. (2010). *Kamus Lengkap Perdagangan Internasional* (C. L. Noviatno (ed.); 1st ed.). PT Gramedia.
- Septiani, D. (2021). Kata Serapan Dan Istilah Asing Joko Widodo Dalam Debat Calon Presiden Dan Wakil Presiden 2019. *Basastra*, 10(1), 55.
<https://doi.org/10.24114/bss.v10i1.23423>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surahman, S. (2020). Globalisasi, Modernisasi, dan Paugeran di Kesultanan Yogyakarta. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 292–307.
 file:///C:/Users/asus/Downloads/8676-Article%20Text-39749-1-10-20201231.pdf
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104.
<https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>